

## ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI KAWASAN DATARAN TINGGI PEGUNUNGAN SERAYU DESA PANDANSARI, JAWA TENGAH

ETHNOBOTANY OF MEDICINAL PLANTS SURROUNDING COMMUNITIES AT  
HIGHLAND SERAYU AREA PANDANSARI VILLAGE, CENTRAL JAVA

**Resa Frafela Rosmi\***

\*Program Studi Farmasi Universitas Peradaban, Jalan Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan Brebes, Jawa Tengah 52276, Indonesia

Email: [resafrafelarosmi@peradaban.ac.id](mailto:resafrafelarosmi@peradaban.ac.id)

### Abstract

The Serayu Mountains plateau of Pandansari village has a variety of biodiversity potentials. The potential for biodiversity can be utilized by the surrounding community and one of them is used as a medicinal plant. The long-term goal of the research is the development of potential medicinal plants from Central Java Province as an effort to improve the degree of public health. The specific target to be achieved is to know how to use medicinal plants, how to obtain medicinal plants, and the types of medicinal plants that are used by the people of Brebes Regency, Central Java Province. The methods used are exploratory surveys and the Participatory Rural Appraisal method, which is an assessment process oriented towards the involvement and active role of the community in research. Community involvement is obtained through interviews with semi-structural interview techniques that are guided by a list of questions such as the local name of the plant, partly used, benefits, how to use it, plant status (wild / cultivation), and others. Each plant used as a traditional medicinal ingredient was identified. The sample of this study is traditional medicine i.e., baby shaman, massage shaman, Data analysis using descriptive qualitative. The results showed that a total of 30 plant species were used by the people of Pandansari village as medicinal plants. The parts of the plant that are utilized are roots, stems, leaves, flowers, seeds, fruits, and rhizomes. Processing plants used as medicinal plants in general still use traditional methods.

**Keywords:** Ethnobotany, medicinal plants, Brebes County

### Article Info

#### Article history

Submission: Juny 2 2022

Accepted: July 20 2022

Publish: July 31 2022

### Ucapan terimakasih

-

### Correspondence:

**Resa Frafela Rosmi**

Program Studi Farmasi  
Universitas Peradaban, Jalan  
Raya Pagojengan Km 3  
Paguyangan Brebes, Jawa  
Tengah 52276, Indonesia

## PENDAHULUAN

Didunia ini manusia Manusia hidup selalu berinteraksi dan adaptasi dengan alam. Kompleksitas interaksi dan adaptasi manusia dengan alam tidak terlepas dari pengaruh unsur biotik dan abiotik yang ada di lingkungan sekitarnya. Semua ruang aktivitas manusia dan budayanya tidak bisa lepas dari atmosfer, biosfir, hidrosfir, dan litosfir.

Lingkungan beserta sumber daya yang ada berpengaruh secara signifikan dalam pembentukan kebudayaan. Hal tersebut berarti bahwa kebudayaan suatu masyarakat terbentuk akibat hubungan dengan lingkungan dan sumber daya alam yang ada disekitar. Salah satu bagian dari kebudayaan adalah pengetahuan lokal masyarakat yang digunakan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pengetahuan lokal tersebut juga terbentuk

Strategi etnobotani menekankan bahwa manusia (masyarakat) dan alam adalah sebuah siklus mata rantai kehidupan yang tidak terpisahkan. Pendekatan etnobotani diartikulasikan kedalam pengelolaan kawasan hutan yang berorientasi pada pemanfaatan potensi masyarakat lokal. Hal ini berarti pola konservasi kawasan ekosistem yang ditawarkan secara aplikatif merupakan manifestasi kearifan lokal (*local wisdom*) yang dimiliki masyarakat setempat khususnya konservasi tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat sekitar dataran tinggi Serayu.

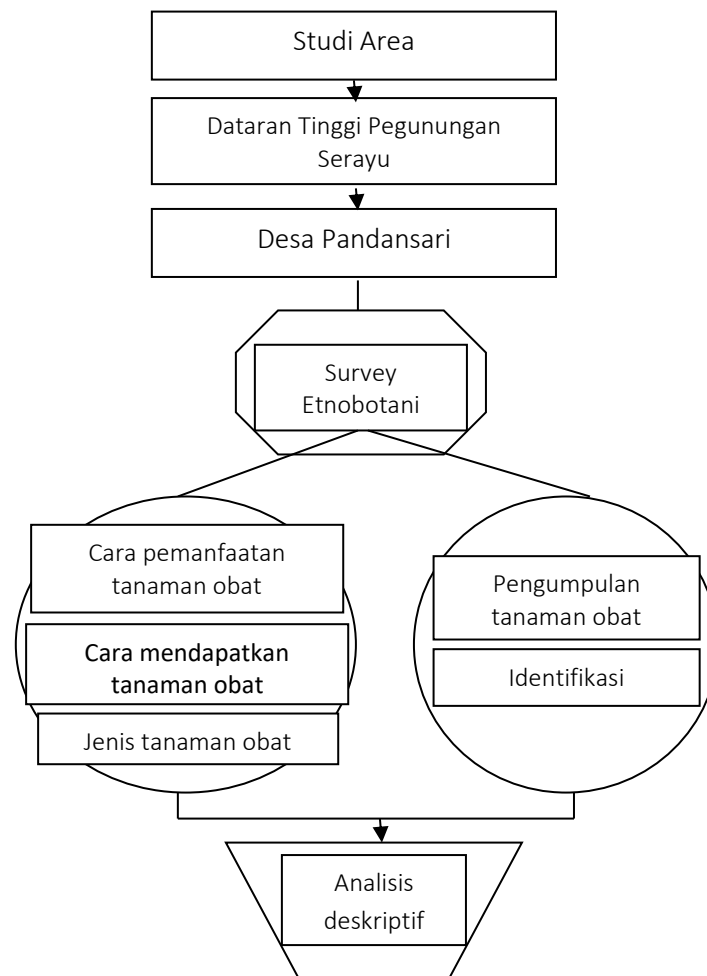
Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya pemanfaatan suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat Lembak Delapan, Bengkulu

Kajian etnobotani penelitian ini adalah aktivitas harian masyarakat lokal sebagai petani yang memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan alam. Pengetahuan tersebut diterapkan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan dan sumber daya hutan yang ada. Isu mistis yang ada di CA Telaga Ranjeng juga dapat membentuk kebiasaan dan kebudayaan (kearifan lokal) masyarakat dalam hidup selaras dengan alam. Oleh karena itu kearifan lokal tanaman obat yang ada di masyarakat dataran tinggi Pegunungan Serayu Desa Pandansari, Jawa Tengah perlu dikaji dan dicari penjelasan ilmiah mengenai tindakan-tindakan pengelolaan sumber daya alam.

## METODE

**Lokasi dan Waktu Penelitian.** Penelitian dilaksanakan di kawasan dataran tinggi Pegunungan Serayu, Desa Pandansari, Jawa Tengah. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 – Mei 2022 meliputi survei awal, pembuatan proposal, pengambilan data baik primer maupun sekunder.

Penelitian ini bersifat eksplorasi, dengan metode survey, wawancara, dan kuisioner kepada masyarakat sekitar Gunung Ungaran. Sementara pengetahuan masyarakat menggunakan survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Variabel dalam penelitian ini meliputi, kekayaan jenis tanaman obat (nama lokal, nama ilmiah), bagian tanaman/organ tanaman yang dimanfaatkan, cara pengolahannya, dan manfaat tanaman. Analisis dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif. Alur penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Wilayah Pegunungan Serayu Desa Pandansari

Desa Pandansari adalah desa di Kecamatan Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berada di sekitar 14 kilometer arah timur dari pusat kecamatan. Wilayah Desa Pandansari sebelah utara berbatasan dengan Desa Wanareja, sebelah selatan berbatasan Desa Wanatirta, Sebelah timur berbatasan Desa Karangtengah, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cipetung.

Keadaan topografi dengan ketinggian 1.100-2050 m dpl. Topografi dilihat atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lahan hingga 15. Jenis tanah Pegunungan Serayu adalah Latosol.

Kondisi iklim termasuk tropis basah. Curah hujan 1100- 3100 mm. Suhu rata-rata hariannya adalah 14° C. suhu 8-22°C pada musim kemarau dan 4-12°C pada musim penghujan.

Luas wilayah Pegunungan Serayu merupakan tanah yang subur dengan didukung irigasi langsung dari sumber mata air Gunung Slamet. Berdasarkan jenis penggunaan tanah dibedakan menjadi lahan pekarangan, sawah, ladang, rawa. Luas tanah kering yang digunakan untuk ladang 748,79 m<sup>2</sup>/ha , luas pekarangan 314, 38 m<sup>2</sup>/ha , sedangkan luas tanah basah pada rawa 48,10 m<sup>2</sup>/ha .

Kerapatan jumlah penduduk laki-laki adalah 4.404 orang, perempuan 4.115 orang, jumlah total penduduk adalah 8.519 orang, Jumlah kepala keluarga 2.233 orang, sehingga kerapatan penduduk 8.094 orang. Mata Pencaharian masyarakat Desa Pandansari sebagian besar bekerja sebagai buruh tani.

### Eksistensi Keanekaragaman Tanaman Obat

Populasi tanaman obat di masyarakat tetap besar karena manfaatnya dapat dirasakan secara

langsung dan turuntemurun, meskipun mekanisme kerjanya masih belum banyak diketahui secara ilmiah. Pemanfaatan tanaman obat masih digunakan masyarakat di enam desa tersebut karena mereka masih mempercayai khasiat tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tentang tanaman obat yang mereka peroleh adalah secara turun-temurun. Menurut Nisyapuri et al. (2018) Pengetahuan penduduk tentang keanekaragaman jenis tumbuhan obat dan tatacara pengobatannya merupakan hasil pewarisan antar generasi, disamping itu merupakan pengalaman pribadi sendiri di kalangan masyarakat. Pemanfaatan tanaman obat menurut mereka selain harganya jauh lebih murah dibandingkan obat modern, karena mereka tidak harus membeli melainkan mengambil dari pekarangan rumah. Disamping itu, penggunaan tanaman sebagai obat diyakini memiliki efek samping yang lebih kecil dari pada menggunakan obat dari resep dokter. Zein (2005) menyebutkan bahwa popularitas tanaman obat tetap besar di kalangan masyarakat karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun menurun, meskipun secara ilmiah mekanisme kerjanya masih banyak yang belum diketahui. Bagian organ tanaman yang paling banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat obat adalah bagian daunnya (49%), kemudian rimpang, batang, buah, biji, dan akar (Tabel 2). Jenis tanaman yang digunakan bagian organ daunnya pada masyarakat Gunung Ungaran adalah sereh, rendeng, sawi gunung, tapak liman, sengkobak, tapak liman, suruh, binahong, kumis kucing, sirsak, sambung nyawa, pegagan, ciplukan, lidah buaya, brotowali, mengkudu, dan jeruk. Sependapat dengan Nisyapuri (2018) bahwa organ tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional adalah dari organ daun, buah, dan rimpang. Terutama bagian organ daun jenis tumbuhan obat sangat umum dijadikan bahan obat tradisional, disamping itu bagian daun adalah bagian yang paling mudah diperoleh.

Hasil penelitian yang didapat dari eksplorasi di wilayah pegunungan Serayu

Desa Pandansari menunjukkan bahwa masyarakat masih memanfaatkan beberapa jenis tanaman sebagai tanaman obat. Sebanyak 30 jenis tanaman yang termasuk dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan tradisional. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa jenis tanaman yang sering dimanfaatkan masyarakat di enam desa tersebut adalah tanaman dari famili zingiberaceae seperti jahe, kunir, kunir putih, kencur, lengkuas, temulawak, dan temu ireng (Tabel 1). Tanaman yang dimanfaatkan antara lain sebagai penurun panas, obat batuk, sakit perut, penambah stamina luka, luka bakar, bisul, darah tinggi, sakit mata, lambung, sakit kepala/pusing, pencernaan, obat luka, cacar air, asam urat, tekanan darah tinggi, kencing batu bahkan diduga sebagai anti kanker. Hampir semua jenis tanaman yang ditemukan ditanam di sekitar pekarangan atau halaman, sementara jenis-jenis tanaman khususnya tanaman obat atau yang berpotensi sebagai tanaman obat yang berada di sekitar area hutan lindung, hutan sekunder belum dapat terekap dalam penelitian dan belum ada publikasi sebelumnya. Disamping itu, tanaman yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tanaman yang sudah diketahui manfaatnya, tidak termasuk tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat yang belum diketahui manfaatnya.

### **Pemanfaatan tanaman sebagai bahan Obat-obatan**

Fenomena degradasi pengetahuan lokal dan pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai bahan obat dialami oleh seluruh suku bangsa di Indonesia. Faktor penyebab degradasi pengetahuan lokal adalah ketersediaan layanan pengobatan oleh pemerintah yang memperkenalkan pengobatan modern, dan perubahan sudut masyarakat terhadap pengobatan tradisional disebabkan oleh faktor budaya luar, tingkat pendidikan yang semakin meningkat (Purwanto, et al. 2005).

### **SIMPULAN**

Masyarakat desa Pandansari mengetahui 30 spesies tumbuhan yang

dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan. Spesies tersebut dimanfaatkan secara turun-temurun untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit mata, penyakit perut, dan sakit kepala.

Pemanfaatan tanaman obat masih digunakan masyarakat di enam desa tersebut karena mereka masih mempercayai khasiat tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tentang tanaman obat yang mereka peroleh adalah secara turun-temurun.

Bagian organ tanaman yang paling banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat obat adalah bagian daunnya (49%), kemudian rimpang, batang, buah, biji, dan akar dengan cara direbus, diseduh, dan ditumbuk. Menurut masyarakat pengolahan dengan direbus lebih mudah dan praktis dibandingkan cara lain.

**Saran.** Perlu dilakukan riset selanjutnya tentang kandungan fitokimia setiap tanaman obat sehingga bisa dimanfaatkan untuk alternatif pengobatan secara alami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S., Munandar., A., Arifin , NHS dan Kaswanto. 2009. *Pemanfaatan Pekarangan di Pedesaan*. Buku seri II Biro perencanaan Sekjen Deptan. IPB. Jakarta
- Cahyani, M.I . 2009. *Penggalian Potensi Etnobotani Halimun ( Studi kasus Masyarakat Sinarasa*. Sukabumi
- Destri., Sariadi., A Oneng., Saepuloh., 2006. *Inventarisasi Dan Karakterisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Dataran Tinggi Gunung Slamet*. Laporan Proyek Eksplorasi DIPA-LIPI Satker BKT Kebun Raya Cibodas, Cianjur
- Fandeli. 1985. *Keanekaragaman Flora Berkayu di Pekarangan Desa Daerah Tingkat II Sleman*. UGM. Yogyakarta
- Kandari LS, Phondani PC, Payal KC, Rao KS, Maikhuri RK. 2012. *Etnobotani study toward conservation of medicinal and aromatic plant in upper catchments of Dhauli Ganga in the Central Himalaya*. J Mt Sci 9: 286-296.
- Kalima, T. 2007. *Keanekaragaman Jenis dan Populasi flora dan Fauna di Hutan Lindung Gunung Slamet, Baturaden, Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Vol IV No 2 Tahun 2007; hal 151-161
- Mabel Y, Simbala H, Koneri R. 2016. Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. Jurnal MIPA UNSRAT on line 5 (2): 103-107.
- Nisyapuri FF, Johan I, , Ruhyat P. 2018. Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 4 (2) 122-132.
- Patimah. 2010. *Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatera* Skripsi. Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Medan
- Purwanto, Y. 1999a. *Eksplorasi dan Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan oleh Masyarakat suku Dani- Baliem dan Perspektif Ekologinya*. Ilmu Buday (2) : 57-58
- Purwanto, Y., Waluyo, E.B., dan Afriastini, J.J. 2005. *Keanekaragaman Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu di Plot Permanen di Sungai Tapah, Jambi*. Journal of Tropical Ethnobiologi, II (1), hal 88-110
- Senoaji, G. 2012. *Pengelolaan Hutan dan Lingkungan Oleh Masyarakat Baduy Dalam Perspektif Etnoekologi*. Yogyakarta : UGM
- Senoaji, dan Ridwan. 2006. *Studi Identifikasi Tekanan Penduduk ke Dalam Hutan di Daerah Interaksi Hutan Lindung Bukit Daun Kabupaten Kepahiyang Propinsi Bengkulu*. Dikti. Jakarta
- Syafitri FR, Sitawati, Lilik S. 2014. Kajian etnobotani masyarakat desa berdasarkan kebutuhan hidup. Jurnal Produksi Tanaman 2 (2): 172- 179.

- Tandjung, S.D.2003. *Ilmu Lingkungan*. F Biologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Walujo, E.B. 2008. Review : *Research Ethnobotany in Indonesia an Future Perspektive*. Biodiversity 9 (1) : 59-63
- Widayati, W. 2011. *Ekologi Manusia : Konsep, Implementasi, dan Pengembanganya*. Unhalu Press. Kendari
- Zein U. 2005 Pemanfaatan tanaman obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan. Universitas Sumatera Utara, Medan.